

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Pengguna pada bangunan Pusat Wisata Kuliner dibagi menjadi tiga yaitu pengunjung, pedagang atau penyewa gerai makanan dan pengelola. Tujuan utama pengunjung datang ke pusat wisata kuliner khas Solo yaitu untuk berwisata dan belajar masak tentang kuliner serta bersantai menikmati seluruh fasilitas yang diberikan. Didalam proses belajar memasak tentang kuliner khas Solo diperlukan suasana ruang yang menggambarkan dapur gaya tradisional Solo dan menggunakan alat-alat memasak tradisional khas Solo. Selain itu untuk bersantai menikmati kuliner khas Solo diperlukan suasana ruang yang memberikan kenyamanan dalam sisi psikologis pengunjung. Untuk itu area ruang food court akan berorientasi terhadap alam atau view lingkungan sekitar yang masih asri dengan banyak pepohonan.

Pengelola memiliki kegiatan untuk mengelola pusat wisata kuliner agar berjalan dengan baik. Kegiatan pengelolaan Pusat Wisata Kuliner Khas Solo tidak berhubungan dengan benda atau bahan yang berbahaya. Namun didalam kegiatan kelas memasak yang menggunakan api didalam berkegiatan dan asap yang dihasilkan berpotensi mengganggu kesehatan manusia sebagai pengguna bangunan. Diperlukan keselamatan kerja dan kotak K3 untuk peserta kelas memasak sebagai pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan saat berkegiatan. Selain itu, perlu penerapan desain yang merespon asap hasil masakan agar tidak menetap didalam ruangan dan terjadi pertukaran udara yang baik.

Pedagang atau penyewa gerai makanan memiliki kegiatan untuk menjual, memasak, menghidangkan masakan atau minuman kepada pengunjung. Kegiatan memasak menimbulkan asap yang dapat mengganggu pengunjung maupun pengguna bangunan. Untuk itu diperlukan desain yang dapat me perlu penerapan desain yang merespon asap hasil masakan agar tidak menetap didalam ruangan dan terjadi pertukaran udara yang baik. Selain itu pedagang juga melakukan bongkar

muat barang untuk bahan – bahan yang digunakan untuk memasak. Oleh sebab itu diperlukan kedekatan ruang dapur food court dengan loading dock serta konsep sirkulasi khusus agar tidak mengganggu kegiatan pengunjung.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Potensi

Tapak berada di jalan arteri primer penghubung antar kota serta dekat dengan exit gerbang tol Colomadu dengan sudut pandang yang baik sehingga menguntungkan bangunan dalam menangkap mata pengguna jalan. Maka bangunan pusat wisata kuliner khas Solo ini perlu memunculkan tampilan bangunan yang menarik sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi wisata.

b. Kendala

Lokasi tapak berada di jalan arteri primer yang selalu ramai dilewati berbagai jenis kendaraan yang dapat menimbulkan kebisingan. Untuk itu perlu adanya desain peletakan vegetasi untuk mengurangi kebisingan serta peletakan ruang yang membutuhkan ketenangan jauh dari jalan raya seperti area ruang makan dan kelas memasak.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

Pusat Wisata Kuliner Khas Solo berada di lingkungan yang bergantung dari segi alam, sosial dan regulasi yang ada. Kondisi lingkungan dan alam yang masih asri memberikan suasana yang nyaman dan *refreshing* bagi pengunjung bangunan. Untuk segi sosial dengan menggunakan tenaga kerja lokal, keberadaan wisata kuliner khas Solo akan menjadi lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meminimalisir jumlah pengangguran. Dalam aspek regulasi yang telah dipaparkan pada bab gambaran umum, Kecamatan Kartasura sebagai kota satelit bagi Surakarta dan sebuah perkembangan kota bagi Kabupaten Sukoharjo sehingga aspek ini menjadi pendukung pengadaan bangunan Pusat Wisata Kuliner.

Kondisi bangunan disekitar tapak memiliki tema arsitektur modern dan sederhana sehingga mulai memprioritaskan estetika dalam bangunan. Memunculkan tampilan bangunan yang menarik perhatian masyarakat sekitar

maupun pengguna jalan dengan bentuk bangunan yang berbeda dari bangunan disekitarnya. Selain itu tapak yang berbatasan langsung dengan jalan raya utama dengan lalu lintas yang cenderung ramai. Dengan adanya bangunan baru berpotensi timbulnya kemacetan sehingga sirkulasi keluar masuk tapak perlu diperhatikan. Kebisingan yang ditimbulkan oleh aktifitas jalan raya dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan sehingga perlu penataan ruang yang baik.

4.2 Identifikasi Permasalahan

4.2.1 Masalah Arsitektur

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan arsitektur dari segi tata ruang dan orientasi bangunan. Pada bangunan Pusat Wisata Kuliner Khas Solo ini merupakan sebagai tempat persinggahan wisatawan untuk menikmati, belajar, dan mengenal keanekaragaman kuliner khas Solo. Maka diperlukan desain arsitektur yang didalamnya memiliki fungsi sebagai tempat komersial kuliner, fungsi edukatif, dan fungsi rekreatif.

Melihat permasalahan diatas, diperlukan rancangan desain arsitektur yang tidak hanya tampilan bangunan yang menarik tetapi juga kenyamanan pengunjung didalam bangunan. Selain itu, keseimbangan antara bangunan, manusia dan alam perlu diperhatikan juga. Dalam perancangannya, bangunan juga dituntut untuk menonjolkan identitas budaya yang menjadi ciri khas Kota Solo yaitu budaya jawanya. Dari hasil analisis masalah yang terdapat di dalam maupun diluar tapak, melalui aspek pengguna dan terhadap fungsi bangunan. Berikut ini permasalahan yang muncul berkaitan dengan arsitektur :

- a. Bagaimana penataan ruang dalam dan luar terhadap kondisi kenyamanan suhu udara?
- b. Bagaimana merancang bentuk bangunan pusat wisata kuliner yang menunjukkan budaya atau ciri khas Kota Solo?
- c. Bagaimana pelingkup bangunan dalam merespon kebisingan disekitar tapak ?
- d. Bagaimana menciptakan konsep bangunan komersial, edukatif, dan rekreatif ?

- e. Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang dapat menciptakan keselarasan terhadap lingkungan alam sekitar ?

4.2.2 Masalah Non Arsitektur

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat ditemukan permasalahan yang tidak berkaitan dengan arsitektur. Penentuan peletakan vegetasi untuk mengatasi masalah kebisingan dan polusi kendaraan yang cukup tinggi agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna bangunan wisata kuliner. Dari hasil analisis masalah yang terdapat di dalam maupun diluar tapak, berikut ini permasalahan yang muncul namun tidak berkaitan dengan arsitektur :

- a. Bagaimana cara menentukan vegetasi yang sesuai untuk mengurangi polusi di sekitar tapak?
- b. Bagaimana penataan vegetasi yang mempengaruhi arah didalam tapak?

4.3 Pernyataan Masalah

4.3.1 Kriteria Penetapan

Menentukan permasalahan dominan dan spesifik diperlukan kriteria – kriteria yang sesuai untuk dipilih menjadi masalah utama yang berkaitan dengan fungsi bangunan yaitu masalah yang berhubungan dengan respon terhadap pengguna bangunan, bidang bangunan yang akan dirancang, suasana ruang yang akan diaplikasikan pada bangunan, memiliki pengaruh besar pada ruang dan bidang pelingkup bangunan.

4.3.2 Masalah Dominan dan Spesifik

Dari kriteria diatas terpilih tiga permasalahan dominan dan spesifik yang akan dibahas diantaranya :

- a. Bagaimana menciptakan desain bangunan yang mencerminkan budaya atau ciri khas Kota Solo dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?
- b. Bagaimana merancang sirkulasi pada bangunan dengan konsep komersial, edukatif, dan rekreatif?
- c. Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang dapat menciptakan keselarasan terhadap lingkungan alam sekitar?